

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Sampai saat ini masih banyak orang yang belum dapat membedakan antara perusahaan dengan badan usaha, padahal dari segi pengertian dan bentuk usaha sangatlah berbeda. Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Sedangkan badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis dan ekonomis yang bertujuan mencari laba atau keuntungan. Perbedaan utamanya yaitu badan usaha adalah lembaga sementara perusahaan adalah tempat dimana badan usaha mengelola faktor-faktor produksi.

Indonesia sendiri telah didirikan badan-badan usaha yang memiliki badan hukumnya masing-masing seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Badan-badan usaha ini menjadi pilar perekonomian di Indonesia untuk dapat mengelola sumber daya alam dengan maksimal. Salah satu badan usaha yang dekat dengan budaya masyarakat Indonesia dan dianggap mampu untuk menyokong kesejahteraan masyarakat adalah Koperasi.

Koperasi merupakan sistem ekonomi yang terbukti lebih tahan terhadap krisis dikarenakan koperasi memiliki ketentuan-ketentuan pokok tersendiri dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonominya. Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 mengatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Pengelolaan koperasi sama seperti perusahaan pada umumnya. Namun ada beberapa hal yang membedakan koperasi dan perusahaan mulai dari segi tujuan hingga pencatatan laporan keuangan masing-masing. Pengelolaan koperasi secara profesional diharapkan mampu menghasilkan laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan yang di dapat diharapkan mampu mensejahterakan anggota dan

mengatasi permasalahan perekonomian nasional, regional, maupun skala lokal. Sebuah koperasi yang mengalami peningkatan perkembangan usaha menunjukkan kesehatan dari koperasi itu sendiri. Menjaga kesehatan koperasi merupakan bentuk komitmen koperasi dalam mengelola dana yang diterima dari masyarakat.

Cara untuk menjaga agar koperasi tersebut bisa hidup dan terus berkembang maka koperasi perlu melakukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.06/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Untuk Simpan Pinjam Koperasi. Pedoman penilaian ini, terdiri atas beberapa aspek yang dapat menilai kinerja keuangan sebuah koperasi yang terdiri atas Aspek Permodalan, Aspek Aktiva Kualitas Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi.

Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang merupakan koperasi yang berbentuk koperasi serba usaha, antara lain: simpan pinjam, toko koperasi, dan elektronik. Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang berkedudukan di Jalan HBR Motik Km.8 No 1855, didirikan sesuai dengan akta pendirian Badan Usaha Hukum Nomor:003276/BH/XX tanggal 18 Maret 1993. Kegiatan operasional yang dijalankan oleh Koperasi Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang memerlukan analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi. Perhitungan-perhitungan berupa rasio, diharapkan akan mengetahui kelemahan dan kelebihan koperasi yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan rencana di masa yang akan datang.

Berdasarkan data laporan keuangan koperasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan piutang selama empat tahun terakhir sehingga berpengaruh terhadap keuangan koperasi. Membuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum terpenuhi karena kas dan bank yang tersedia belum sepenuhnya mampu menutupi utang-utang tersebut, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Utang Koperasi Karyawan Pangan Utama
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang
Tahun 2015, 2016, 2017, 2018

Tahun	Kas dan Bank	Utang
2015	Rp1.982.369.026,60	Rp1.615.639.875,80
2016	Rp1.285.430.994,62	Rp1.822.796.016,68
2017	Rp1.082.000.372,18	Rp1.809.574.153,91
2018	Rp1.399.339.032,47	Rp1.212.160.790,62

Sumber : Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 Kas dan Bank yang dimiliki Koperasi Karyawan Pangan Utama sebesar Rp1.982.369.026,60. Sedangkan Kas dan Bank Koperasi Karyawan Pangan Utama pada tahun 2016 sebesar Rp1.285.430.994,62 artinya pada tahun 2016 Kas dan Bank Koperasi Karyawan Pangan Utama mengalami penurunan sebesar Rp696.938.031,98. Kemudian, pada tahun 2017 Kas dan Bank yang dimiliki Koperasi Karyawan Pangan Utama yaitu sebesar Rp1.082.000.372,18 artinya pada tahun 2017 Kas dan Bank Koperasi Karyawan Pangan Utama juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp203.430.622,44. Pada tahun 2018 Kas dan Bank Koperasi Karyawan Pangan Utama sebesar Rp1.399.339.032,47 artinya pada tahun ini Kas dan Bank Koperasi terjadi penurunan dari tahun sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa jika penurunan Kas dan Bank ini terjadi secara berturut-turut maka dikhawatirkan akan berpengaruh pada kesehatan Koperasi itu sendiri di masa yang akan mendatang. Oleh karena itu, apabila koperasi ingin tetap hidup dan berkembang maka koperasi memerlukan evaluasi terhadap tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana Tingkat Kesehatan pada Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang. Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi Karyawan Pangan Utama selama empat tahun?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis memfokuskan pembahasan mengenai analisis aspek penilaian kesehatan koperasi selama empat tahun yaitu tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.06/IV/2016. Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Untuk Simpan Pinjam Koperasi yang terdiri atas 7 (tujuh) aspek penilaian yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati Diri Koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang berdasarkan Perhitungan rasio Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Laporan akhir ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan untuk pengembangan koperasi khususnya di bidang penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil laporan akhir ini diharapkan berguna bagi Koperasi Karyawan Pangan Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Palembang sebagai sarana maupun pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi dan tingkat kesehatan koperasi di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar bisa terus dikembangkan.

c. Bagi penulis

Hasil laporan akhir ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan akuntansi khususnya yang berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan koperasi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini diperlukan data-data yang akurat dan sesuai permasalahan yang di bahas untuk dapat menganalisis masalah yang terjadi pada perusahaan. Sanusi (2017:105) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk mengumpulkan data anatara lain sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

b. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan, dan sebagainya, biasanya telah tersedia di lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka cara pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk menyusun laporan akhir ini terdiri atas dua cara yaitu:

1. Cara Survei yaitu penulis melakukan wawancara (*interview*) secara langsung kepada yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.
2. Cara Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan, sejarah perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Sanusi (2017: 104) mengatakan bahwa “data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain”. Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini terdiri dari dua data antara lain yaitu:

1. Data Primer
 - a. Sejarah Perusahaan
 - b. Struktur Organisasi
 - c. Pembagian Tugas dan Wewenang
2. Data Sekunder
 - a. Laporan Sisa Hasil Usaha
 - b. Neraca

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Berguna untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang mencakup uraian tentang Latar Belakang Permasalahan dalam pemilihan judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penulisan, Ruang Lingkup Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Teori-teori yang akan diuraikan antara lain seperti pengertian koperasi, tujuan koperasi, nilai dan prinsip-prinsip koperasi serta landasan dan asas koperasi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan jenis laporan keuangan. Lalu pengertian, tujuan analisis laporan keuangan serta metode analisis laporan keuangan. Kemudian pengertian analisis rasio keuangan dan pengertian selisih hasil usaha (SHU). Setelah itu, pengertian dan tujuan kesehatan koperasi jasa keuangan serta Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Terdiri atas tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek pertumbuhan dan kemandirian, dan aspek jati diri koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran umum perusahaan, sejarah singkat perusahaan sehingga dapat berdiri sampai sekarang, visi dan misi perusahaan dalam menjalankan usaha, struktur

organisasi perusahaan yang berisikan nama-nama pegawai yang terlibat dalam struktural koperasi dan pembagian tugas, kegiatan usaha perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2015, 2016, 2017, dan 2018.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan atas data yang di dapat penulis berupa laporan keuangan. Penulis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri atas laporan keuangan berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha. Analisis yang dilakukan penulis menggunakan teknik analisis rasio penilaian kesehatan yang mencakup tujuh aspek berdasarkan Peraturan Deputy Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 selama empat tahun yaitu 2015, 2016, 2017, dan 2018.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan oleh penulis serta memberikan saran-saran yang bermanfaat yang dapat dijadikan masukan maupun pertimbangan bagi perusahaan untuk masa yang akan datang dalam menjalankan aktivitas usahanya.